

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis peramalan dan pemetaan daya dukung lahan di Kabupaten Kulon Progo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan dari tahun 2007-2016 rata-rata daya dukung lahan di Kabupaten Kulon Progo berada pada kelas II, artinya Kabupaten Kulon Progo mampu melakukan swasembada beras namun belum mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya.
2. Berdasarkan peramalan daya dukung lahan tahun 2017-2020, rata-rata daya dukung lahan di Kabupaten Kulon Progo berada pada kelas II. Artinya Kabupaten Kulon Progo mampu melakukan swasembada beras namun belum mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya. Berdasarkan hasil peramalan, daya dukung lahan di Kabupaten Kulon Progo semakin menurun setiap tahunnya.
3. Berdasarkan hasil pemetaan daya dukung lahan tahun 2017 diperoleh hasil bahwa kecamatan yang daya dukungnya berada pada kelas I yaitu, Kecamatan Nanggulan. Kecamatan yang berada pada kelas II yaitu Kecamatan Samigaluh, Kalibawang, Girimulyo, Sentolo, Temon, Panjatan, dan Galur. Sementara yang berada pada kelas III yaitu Kecamatan Wates, Lendah, Pengasih dan Kokap.

Pemetaan wilayah pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kecamatan yang termasuk dalam daya dukung lahan kelas I hanyalah Kecamatan Nanggulan. Kecamatan yang daya dukungnya berada pada kelas II yaitu Kecamatan Samigaluh, Kalibawang, Girimulyo, Temon, Sentolo dan Galur. Sedangkan yang daya dukung lahannya berada pada kelas III yaitu Kecamatan Wates, Lendah, Panjatan, Pengasih dan Kokap.

B. Saran

1. Perlu adanya upaya penganeekaragaman (diversifikasi) konsumsi pangan, sehingga makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat bukan hanya beras.
2. Membuat kebijakan cetak sawah baru dan memaksimalkan lahan tidur atau lahan marjinal untuk menambah luas panen di Kabupaten Kulon Progo sebagai upaya ekstensifikasi.
3. Mengembangkan lahan produktif di kecamatan lain selain Kecamatan Temon. Kecamatan yang potensial untuk dikembangkan sebagai sentra produksi padi diantaranya Kecamatan Nanggulan, Galur dan Sentolo.
4. Diperlukan ketegasan dalam melaksanakan kebijakan mengenai Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Kulon Progo, terutama bagi lahan produktif di kawasan sekitar bandara yang terletak Kecamatan Temon